Pengaruh Kegiatan Menggambar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK SAZ Pekanbaru

Nopa Wilyanita[1]✉, Siti Hajar[2]
[1]*Institut Pendidikan dan Teknologi Aisyiyah Riau, Indonesia*
[2]*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia*
✉Korespondensi: nwilya@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan menggambar terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di TK SAZ Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Sampel penelitian adalah anak kelompok B di TK SAZ Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 40 anak yang dibagi menjadi 20 anak sebagai kelompok eksperimen dan 20 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan kreativitas anak yang mendapatkan perlakuan berupa kegiatan menggambar menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di TK SAZ Pekanbaru.

Kata Kunci: *menggambar; kreativitas; anak usia dini*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of drawing activities on the development of creativity in early childhood at SAZ Kindergarten in Pekanbaru. This study used a quantitative approach with a *quasi-experimental* design. The sample was group B children at SAZ Kindergarten in Pekanbaru. The sampling technique used *purposive sampling*. The sample size consisted of 40 children, divided into 20 in the experimental group and 20 in the control group. Data collection techniques used descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. Based on the results, it was found that the creativity of children who received drawing activities showed better results compared to the group that did not receive the treatment. The data analysis showed a higher average increase in the experimental group compared to the control group. The results of the hypothesis test using the Wilcoxon test showed a significance value (2-tailed) of 0.000 < 0.05, thus rejecting H0 and accepting H1. Thus, it can be concluded that drawing activities have a significant influence on the development of creativity in early childhood at SAZ Kindergarten in Pekanbaru.

Keywords: *drawing; creativity; early childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan potensi individu melalui berbagai pengalaman belajar. Menurut Santrock (2019), pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan yang digunakan harus berpusat pada kebutuhan dan karakteristik anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono dan Nurani (2019) yang menegaskan bahwa pembelajaran pada anak usia dini perlu dilakukan secara menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu,

penyelenggaraan pendidikan perlu dirancang secara menyeluruh agar mampu mengoptimalkan perkembangan anak.

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Masa ini sering dikenal sebagai masa keemasan karena terjadi perkembangan yang sangat pesat, terutama pada fungsi otak. Menurut Papalia et al. (2012), perkembangan kognitif dan emosional anak berkembang signifikan pada periode ini. Oleh sebab itu, stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan tersebut. Jika anak mendapatkan rangsangan yang sesuai, maka potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Sebaliknya, kurangnya stimulasi dapat berdampak pada terhambatnya perkembangan anak.

Karakteristik anak usia dini yang aktif dan penuh rasa ingin tahu memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Anak cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Berk (2015), pembelajaran yang melibatkan aktivitas konkret lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dirancang dalam bentuk permainan dan eksplorasi. Hal ini bertujuan agar anak dapat memahami konsep secara lebih mudah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak.

Perkembangan anak usia dini meliputi berbagai aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Aspek tersebut mencakup perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Menurut Suyadi dan Ulfah (2016), seluruh aspek perkembangan tersebut harus dikembangkan secara seimbang. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan penting yang mendukung anak dalam menghadapi berbagai situasi. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas perlu dilakukan sejak dini.

Kreativitas anak dapat berkembang melalui berbagai kegiatan yang memberikan ruang untuk berekspresi. Salah satu kegiatan yang efektif adalah kegiatan seni. Menurut Mayesky (2011), aktivitas seni memberikan kesempatan kepada anak untuk menyalurkan ide dan imajinasi yang dimilikinya. Kegiatan seperti menggambar dan melukis dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga membantu anak dalam mengekspresikan emosi. Dengan demikian, kegiatan seni memiliki peran penting dalam pembelajaran anak usia dini.

Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan seni yang dekat dengan kehidupan anak. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui media visual. Menurut Einarsdottir et al. (2016), menggambar dapat menjadi sarana komunikasi bagi anak untuk menyampaikan ide. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kemampuan motorik halus anak. Anak dapat mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan melalui aktivitas menggambar. Oleh karena itu, kegiatan menggambar sangat penting dalam perkembangan anak.

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan bermakna. Menurut Runco dan Jaeger (2012), kreativitas mencakup unsur kebaruan dan kebermanfaatan. Dalam konteks anak usia dini, kreativitas terlihat dari kemampuan anak dalam menciptakan ide yang unik. Selain itu, kreativitas juga berkaitan dengan kemampuan berpikir fleksibel. Anak yang kreatif mampu melihat berbagai kemungkinan dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, kreativitas perlu terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan.

Kegiatan menggambar memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan kreativitas anak. Dalam proses menggambar, anak menggunakan imajinasi dan pengalaman yang dimilikinya. Menurut Wright (2015), kegiatan menggambar dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik. Selain itu, anak juga dapat mengekspresikan dirinya secara bebas melalui gambar. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi. Dengan demikian, menggambar menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kreativitas.

Lingkungan yang mendukung memiliki peran penting dalam perkembangan kreativitas anak. Anak yang diberikan kebebasan untuk berekspresi cenderung lebih kreatif. Menurut Craft (2005), kreativitas akan berkembang apabila anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide. Sebaliknya, lingkungan yang terlalu membatasi dapat menghambat perkembangan kreativitas. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat diperlukan. Dukungan tersebut dapat berupa fasilitas dan apresiasi terhadap karya anak.

Dalam praktik pembelajaran, masih ditemukan pendekatan yang kurang mendukung kreativitas anak. Pembelajaran sering kali berorientasi pada hasil akhir dibandingkan proses. Menurut Robinson (2011), sistem pendidikan yang terlalu kaku dapat menghambat kreativitas. Anak cenderung diarahkan untuk meniru contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan anak kurang memiliki kesempatan untuk berpikir secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK SAZ Pekanbaru, ditemukan bahwa kegiatan menggambar belum dimanfaatkan secara optimal. Anak masih sering meniru gambar yang dibuat oleh guru atau teman. Selain itu, anak kurang diberi kebebasan dalam menentukan ide gambar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kreativitas anak belum berkembang secara maksimal. Hal ini menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kreativitas anak.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Menurut Guilford (1967), kreativitas dapat dikembangkan melalui latihan yang tepat. Guru perlu merancang kegiatan yang dapat merangsang imajinasi anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan menggambar bebas. Selain itu, penggunaan media yang bervariasi juga dapat meningkatkan minat anak. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik.

Kegiatan menggambar memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan anak. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga melatih motorik halus. Menurut Lowenfeld (1987), menggambar merupakan bentuk ekspresi diri anak. Anak dapat menyampaikan perasaan melalui gambar yang dibuatnya. Selain itu, kegiatan ini juga membantu perkembangan emosional anak. Oleh karena itu, menggambar memiliki peran yang sangat penting.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak. Menurut Kindler (2010), kegiatan seni mampu merangsang kemampuan berpikir kreatif. Selain itu Edwards et al. (2011) juga menyatakan bahwa seni merupakan bagian penting dalam pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi ide. Dengan demikian, kegiatan menggambar dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran. Penelitian lain oleh Malchiodi (2012) menunjukkan bahwa menggambar dapat membantu anak mengekspresikan diri. Anak dapat menuangkan pengalaman dan perasaannya melalui gambar. Hal ini penting dalam mendukung perkembangan emosional. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan menggambar perlu dikembangkan secara optimal.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan menggambar di PAUD. Salah satu kendala adalah keterbatasan media pembelajaran. Selain itu, kurangnya pemahaman guru juga menjadi faktor penghambat. Menurut Sawyer (2013), kreativitas memerlukan lingkungan yang fleksibel. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran. Guru perlu diberikan pelatihan yang memadai. Kegiatan menggambar yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kreativitas anak. Guru dapat memberikan kebebasan dalam memilih tema dan warna. Selain itu, penggunaan berbagai teknik juga dapat meningkatkan minat anak. Menurut Isbell dan Raines (2018), variasi kegiatan seni dapat merangsang kreativitas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini penting dalam mendukung perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kreativitas. Namun, pelaksanaannya perlu dirancang dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas anak di TK SAZ Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini penting untuk mempersiapkan generasi yang kreatif dan inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengukuran data dalam bentuk angka serta analisis menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara mengukur hubungan antar variabel melalui instrumen penelitian yang terstruktur. Pendekatan ini berfokus pada fenomena yang dapat diukur dan dianalisis secara objektif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan bersifat valid dan dapat digeneralisasikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Penelitian quasi eksperimen digunakan ketika peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel secara ketat seperti pada eksperimen murni. Menurut Creswell (2016), quasi eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap kelompok tertentu dengan menggunakan kelompok pembanding. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa kegiatan menggambar, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, namun tetap diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Menurut Fraenkel et al. (2012), desain ini digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok. Dengan adanya pretest dan posttest, peneliti dapat melihat sejauh mana pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas anak. Desain ini dianggap sesuai karena kondisi lapangan tidak memungkinkan untuk melakukan randomisasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5–6 tahun di TK SAZ Pekanbaru. Menurut Arikunto (2019), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 anak yang berada pada kelompok B. Karakteristik populasi meliputi usia, tingkat perkembangan, serta latar belakang yang relatif homogen. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada anak usia dini.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 anak yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 20 anak sebagai kelompok eksperimen dan 20 anak sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan kreativitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Ardiansyah et al. (2023), observasi merupakan teknik

pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto atau hasil karya anak. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kreativitas anak usia dini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian secara umum, seperti nilai rata-rata, nilai minimum, dan maksimum. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Menurut Ghozali (2018), analisis statistik inferensial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel. Dalam penelitian ini digunakan uji non-parametrik karena jumlah sampel yang relatif kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, kegiatan menggambar dirancang secara sistematis sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti menyiapkan alat dan bahan seperti kertas gambar, pensil, krayon, dan media pendukung lainnya. Guru kemudian memberikan arahan singkat terkait kegiatan yang akan dilakukan tanpa membatasi ide anak. Selanjutnya, anak diberikan kebebasan untuk menggambar sesuai dengan imajinasi masing-masing, baik dalam menentukan bentuk, memilih warna, maupun menambahkan detail pada gambar. Pada akhir kegiatan, anak diarahkan untuk merapikan kembali alat yang digunakan serta mencuci tangan sebagai bagian dari pembiasaan.

Pelaksanaan kegiatan menggambar dalam penelitian ini memberikan kesempatan luas bagi anak untuk berekspresi. Anak tidak diarahkan untuk meniru contoh tertentu, melainkan didorong untuk mengembangkan ide sendiri. Kebebasan dalam memilih warna, bentuk, dan tema gambar menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kreativitas. Kegiatan penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu satu kali pertemuan untuk pretest, enam kali pertemuan sebagai perlakuan, dan satu kali pertemuan untuk posttest.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, tingkat kreativitas anak pada saat pretest belum menunjukkan perkembangan optimal. Tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (BB), terdapat satu anak pada kategori Mulai Berkembang (MB), tiga anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan dua anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan menggambar, hasil posttest menunjukkan peningkatan, dimana tidak terdapat lagi anak pada kategori BB maupun MB. Selanjutnya, terdapat dua anak pada kategori BSH dan empat anak telah mencapai kategori BSB.

Pada kelompok kontrol, hasil pretest menunjukkan tidak terdapat anak pada kategori BB, terdapat dua anak pada kategori MB, dua anak pada kategori BSH, dan dua anak pada kategori BSB. Setelah dilakukan posttest, tidak terdapat anak pada kategori BB, terdapat satu anak pada kategori MB, tiga anak pada kategori BSH, dan dua anak tetap berada pada kategori BSB. Peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol tidak sebesar kelompok eksperimen.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre test	20	20	44	30,60	7,598
Post test	20	56	100	80,60	11,772
Valid N (listwise)	**20**				

Sumber: data diolah dengan SPSS windows 25

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kemampuan Kreativitas Anak Kelompok Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre test	20	24	60	44,00	10,219
Post test	20	72	100	87,60	8,888
Valid N (listwise)	**20**				

Sumber: data diolah dengan SPSS windows 25

Hasil analisis statistik deskriptif pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 30,60 dengan nilai minimum 20 dan maksimum 44. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 80,60 dengan nilai minimum 56 dan maksimum 100. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah anak mengikuti kegiatan menggambar. Hasil analisis statistik deskriptif pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan nilai, dimana rata-rata pretest sebesar 44,00 meningkat menjadi 87,60 pada posttest. Namun, peningkatan tersebut tidak disertai dengan perlakuan khusus yang terstruktur, sehingga hasilnya kurang menunjukkan pengaruh yang kuat seperti pada kelompok eksperimen. Jika dibandingkan, peningkatan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih menunjukkan perubahan yang konsisten dalam perkembangan kreativitas anak. Anak yang terlibat aktif dalam kegiatan menggambar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan ide, memilih warna, serta menambahkan detail pada gambar.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen

Statistik Uji	Post test – Pre test
Z	-3,935
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test; b. Based on negative ranks. Sumber: data diolah dengan SPSS windows 25

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Kreativitas Anak Kelompok Kontrol

Statistik Uji	Post test – Pre test
Z	-3,936
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test; b. Based on negative ranks. Sumber: data diolah dengan SPSS windows 25

Pembahasan

Hasil dari uji Wilcoxon menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Sementara itu, pada kelompok kontrol juga diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, namun peningkatan yang terjadi tidak sebesar kelompok eksperimen. Dengan demikian, hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti kegiatan menggambar memiliki pengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK SAZ Pekanbaru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Anak yang diberikan kesempatan untuk menggambar secara bebas cenderung lebih mampu mengekspresikan ide, mengembangkan imajinasi, dan menghasilkan karya yang bervariasi. Perolehan ini memperkuat bahwa kegiatan seni, khususnya menggambar, dapat menjadi media yang efektif dalam merangsang kreativitas anak. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar

menghasilkan karya, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir fleksibel dan orisinal. Oleh karena itu, kegiatan menggambar perlu diintegrasikan secara optimal dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di TK SAZ Pekanbaru. Kegiatan ini mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kemampuan anak dalam berekspresi dan berimajinasi.

SIMPULAN

Kemampuan kreativitas anak pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa kegiatan menggambar menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian indikator kreativitas berada pada tingkat perkembangan yang tinggi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengekspresikan ide, memilih warna, serta mengembangkan detail gambar sesuai imajinasi. Sementara itu, anak pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan khusus menunjukkan rata-rata pencapaian kreativitas pada tingkat sedang, dengan peningkatan yang tidak seoptimal kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan menggambar terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di TK SAZ Pekanbaru. Dengan demikian, kegiatan menggambar dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kreativitas anak. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk melakukan kegiatan menggambar secara bebas dan terarah. Selain itu, disarankan kepada pendidik untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu merangsang imajinasi anak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variasi kegiatan seni lainnya sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak TK SAZ Pekanbaru yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru serta anak-anak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Penulis juga menghargai semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Rinieka Cipta.

Berk, L. (2015). *Child development*. Pearson Higher Education AU.

Craft, A. (2005). *Creativity in schools*. Routledge.

Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (4th ed.). Pustaka Belajar.

Edwards, C., Gandini, L., & Forman, G. (2011). *The hundred languages of children: The Reggio Emilia experience in transformation*. Bloomsbury Publishing USA.

Einarsdottir, J., Dockett, S., & Perry, B. (2016). Making meaning: Children's perspectives expressed through drawings. *Early Child Development and Care, 179*(2), 217–232. https://doi.org/10.1080/03004430802666999

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). McGraw-Hill Education.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete SPSS 25*. Universitas Diponegoro.

Guilford, J. P. (1967). *The nature of human intelligence*. McGraw-Hill.

Isbell, R. T., & Raines, S. C. (2018). *Creativity and the arts with young children* (2nd ed.). Wadsworth.
Kindler, A. M. (2010). *Artistic development in early childhood*. Teachers College Press.
Lowenfeld, V. (1987). *Creative and mental growth* (8th ed.). Macmillan.
Malchiodi, C. A. (2012). *Handbook of art therapy*. Guilford Press.
Mayesky, M. (2011). *Creative activities for young children*. Cengage Learning.
Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2012). *Experience human development*. McGraw-Hill Education.
Robinson, S. K. (2011). *Out of our minds: Learning to be creative* (2nd ed.). Capstone. https://doi.org/10.1002/9780857086549
Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2012). The standard definition of creativity. *Creativity Research Journal, 24*(1), 92–96. https://doi.org/10.1080/10400419.2012.650092
Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
Sawyer, K. (2013). *Zig zag: The surprising path to greater creativity*. John Wiley & Sons.
Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* (Edisi 2). Alfabeta.
Sujiono, & Nurani, Y. (2019). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks Kelompok Gramedia.
Suyadi, & Ulfah, M. (2016). *Konsep dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
Wright, S. (2015). *Children, meaning-making and the arts*. Pearson Higher Education AU.